



Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda

^{1*}Reni Wulandari, ²Moh. Mustakim, ³Jawatir Pardosi, ⁴Henny Pagoray,
⁵Eva Rachmi, ⁶Sri Wahyuningsih

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: wulanpatria85@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Accepted: December 2025; Published: December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Loa Bakung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuisioner, studi literatur, dan observasi langsung. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value } 0,001 \leq \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan kekuatan hubungan yang lemah. Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa bank sampah dapat mengurangi volume sampah (66,3%) dan pentingnya pemilahan sampah organik-anorganik (61,3%). Namun partisipasi nyata masih terbatas, hanya sebagian kecil responden yang rutin melakukan pemilahan, pembuatan kompos, atau daur ulang. Dengan demikian, perlu adanya penyadaran melalui sosialisasi yang bersifat KIE (Komunikatif, Implementasi, dan Edukasi) serta pemantauan secara berkala.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat; partisipasi; pengelolaan sampah; program 3R; Loa Bakung

Abstract: This study aims to identify and analyze the relationship between the level of perception and the level of community participation in household waste management in Loa Bakung Village. The research employed both quantitative and qualitative methods using questionnaires, literature review, and direct observation. Respondents were selected using *purposive sampling* with a total of 80 participants. The results show a $p\text{-value of } 0.001 \leq \alpha = 0.05$ with a correlation coefficient of 0.361, indicating that there is a correlation between perception and participation in waste management, although the relationship is weak and positive. Qualitative findings reveal that waste banks can help reduce waste volume (66.3%) and highlight the importance of separating organic and inorganic waste (61.3%). However, actual participation remains limited, with only a small proportion of respondents regularly practicing waste sorting, composting, or recycling. The suggested recommendation is the need for awareness programs through KIE (Communicative, Implementation, and Education) approaches and regular monitoring.

Keywords: Public perception, participation, waste management, 3R program, Loa Bakung

How to Cite: Wulandari, R., Mustakim, M., Pardosi, J., Pagoray, H., Rachmi, E., & Wahyuningsih, S. (2025). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(4), 3175–3186. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i4.16602>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i4.16602>

Copyright© 2025, Wulandari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi permasalahan nasional yang menuntut penanganan secara menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir, mengingat dampaknya yang luas terhadap aspek lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Urgensi pengelolaan sampah secara sistematis ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kedua regulasi tersebut menekankan dua strategi utama pengelolaan sampah, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sampah masih banyak berfokus pada tahap hilir melalui Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sementara upaya pengurangan di sumber belum berjalan optimal. Kondisi ini semakin

diperparah oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi yang secara kuantitatif dan kualitatif berkontribusi terhadap meningkatnya volume dan kompleksitas jenis sampah (Sumarab, 2022).

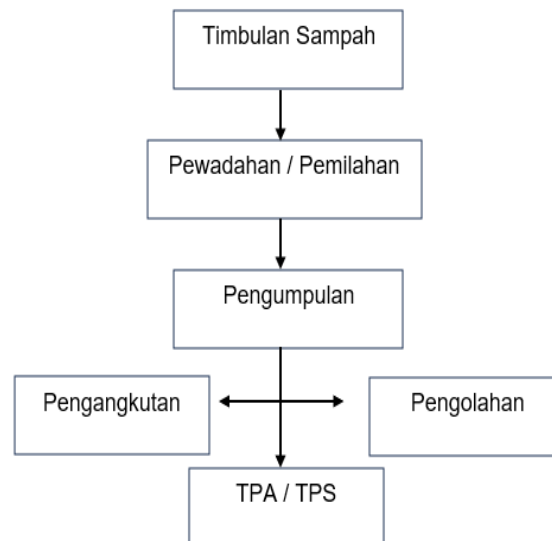
Kota Samarinda merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan serius dalam sistem pengelolaan sampah. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kinerja pelayanan persampahan, minimnya sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah, penggunaan metode *open dumping* di lokasi TPA, serta manajemen persampahan yang belum optimal. Sebagai respons, Pemerintah Kota Samarinda telah menginisiasi berbagai program pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan tujuan mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA sekaligus meningkatkan nilai guna sampah melalui daur ulang. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai penghasil sampah utama. Penelitian Nugraha (2020) di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya melalui bank sampah, sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. TPST Kelurahan Loa Bakung

Fenomena serupa ditemukan di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Meskipun fasilitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) telah tersedia, implementasi pengelolaan sampah di tingkat masyarakat masih belum optimal. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya dan masih membuang sampah secara tercampur. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga mendorong perlunya kajian lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat sebagai faktor awal yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terintegrasi dengan pengendalian timbulan sampah, yang tidak hanya melibatkan aspek teknis dan operasional, tetapi juga aspek perilaku masyarakat. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam pemilahan sampah dari sumber seperti rumah tangga, sistem pengelolaan sampah tidak akan berjalan secara efektif (Effendhi, 2021). Selain itu, estimasi timbulan sampah menjadi dasar penting dalam perencanaan dan perancangan sistem persampahan, yang umumnya dinyatakan dalam satuan berat atau volume per orang per hari, sebagaimana diatur dalam SNI 19-2452-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Teknik pengolahan ini dapat dilihat pada skema di Gambar 2.



Gambar 2. Skema teknik operasional pengelolaan sampah

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan program persampahan. Persepsi tersebut dapat dikategorikan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi, yang masing-masing mencerminkan sikap negatif, netral, atau positif terhadap pengelolaan sampah (Windiari, 2022). Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan pengalaman, serta faktor eksternal berupa peran pemerintah dan tokoh masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kejelasan regulasi dan penegakan hukum. Faktor-faktor tersebut secara simultan turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan serta kekuatan korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Loa Bakung dengan menggunakan analisis korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pengayaan literatur terkait perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, sekaligus menjadi dasar bagi instansi terkait dalam merumuskan strategi sosialisasi dan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah guna mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

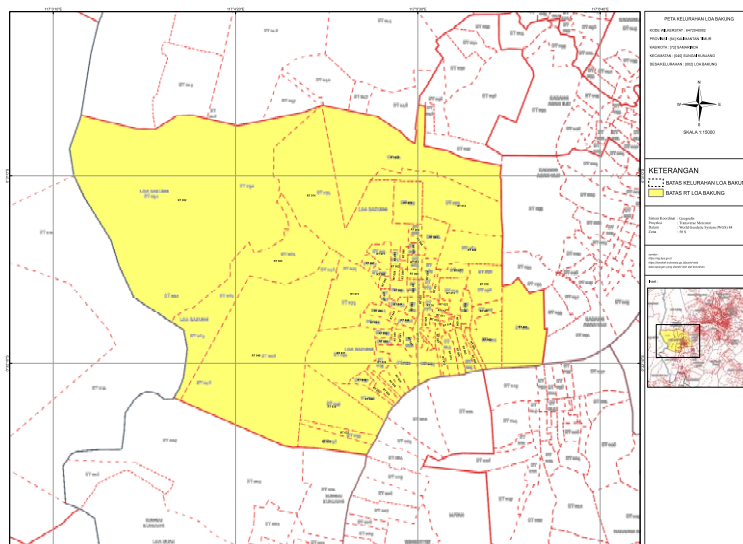
Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan efektif, mulai Agustus 2024 hingga Juni 2025, yang mencakup tahapan studi pustaka, persiapan lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penulisan tesis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan kuantitatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan desain penelitian penjelasan (*explanatory research*), yang bertujuan menguji hubungan

antara variabel persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama, serta didukung oleh wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai kondisi pengelolaan sampah di lokasi penelitian. Survei dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi masyarakat yang menjadi objek penelitian, sehingga memungkinkan pengukuran gejala dan perilaku individu maupun kelompok secara kuantitatif.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson untuk memastikan setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti, dengan kriteria valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen, dengan kriteria reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian utama yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi target. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki dua rukun tetangga yang telah mengembangkan bank sampah berbasis perumahan, serta merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kota Samarinda yang berpotensi menghasilkan timbunan sampah dalam jumlah tinggi. Oleh karena itu, Kelurahan Loa Bakung dinilai representatif untuk mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 3. Lokasi penelitian Kelurahan Loa Bakung.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode Slovin sebagaimana rumus berikut ini.

$$N = \frac{N_s}{1 + N_s(e^2)}$$

N = Ukuran Sampel

Ns = Populasi

e = Margin error yang ditoleransi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 684 kepala keluarga (KK) dan tingkat kesalahan sebesar 10,5%, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$N = \frac{684}{1 + 684(0,105)^2} = 87 \text{ KK}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 KK pada tingkat kepercayaan 90%. Penentuan tingkat kesalahan sebesar 10,5% didasarkan pada pertimbangan bahwa karakteristik masyarakat relatif homogen, sehingga margin of error tersebut masih dianggap mampu merepresentasikan populasi. Penggunaan margin of error di atas 5% juga telah diterapkan dalam penelitian sejenis (Lovinda & Mubarak, 2023).

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan warga Kelurahan Loa Bakung yang berdomisili di beberapa rukun tetangga (RT) dengan karakteristik lokasi yang berbeda. Sampel diambil dari RT 38 dan RT 39 sebagai lokasi keberadaan bank sampah berbasis perumahan dan nominasi kampung bernilai (Kampung Salai), RT 21, RT 54, dan RT 76 sebagai wilayah yang berdekatan dengan TPST, serta RT 14, RT 25, dan RT 57 sebagai wilayah yang relatif jauh dari TPST. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh variasi persepsi dan partisipasi masyarakat berdasarkan kedekatan lokasi terhadap fasilitas pengelolaan sampah.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada responden, serta wawancara dengan responden dan informan kunci berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian serta dokumen pendukung dari instansi terkait, seperti profil wilayah dan data demografi Kelurahan Loa Bakung.

Skala Pengukuran

Pengukuran variabel persepsi masyarakat dilakukan menggunakan Skala Likert, yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Instrumen persepsi terdiri atas 15 pernyataan positif dengan lima kategori respons, yaitu: tidak setuju (nilai 1), kurang setuju (nilai 2), cukup setuju (nilai 3), setuju (nilai 4), dan sangat setuju (nilai 5).

Pengukuran variabel partisipasi masyarakat dilakukan melalui 15 pernyataan positif yang merepresentasikan bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Skala respons yang digunakan terdiri atas lima kategori, yaitu: tidak pernah (nilai 1), jarang (1–2 kali, nilai 2), cukup sering (3–4 kali, nilai 3), sering (5–6 kali, nilai 4), dan sangat sering (>6 kali, nilai 5).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengolahan data meliputi: (1) *editing*, yaitu pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden; (2) *coding*, yaitu pemberian kode pada data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis, baik melalui pengkodean frekuensi maupun simbol; dan (3) *tabulasi*, yaitu penyusunan data ke dalam tabel-tabel terstruktur untuk mempermudah proses analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui tabulasi dan pemberian skor (Sugiyono, 2017). Hubungan antara

variabel persepsi dan partisipasi dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji korelasi Pearson (Syachbudi, 2020) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Model regresi dinyatakan dalam persamaan $Y=a+bX$, di mana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel persepsi terhadap partisipasi masyarakat. Uji ANOVA digunakan untuk menilai signifikansi model regresi, sedangkan koefisien korelasi Pearson (r) digunakan untuk menginterpretasikan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, dengan nilai r mendekati ± 1 menunjukkan hubungan kuat dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah (Setiawan, 2019). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

H_1 : Terdapat korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuisioner terhadap 80 responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data penduduk di setiap RT Kelurahan Loa Bakung

No.	Wilayah	Jumlah Penduduk (KK)
1	RT. 38	60
2	RT. 39	68
3	RT. 57	97
4	RT. 76	131
5	RT. 14	64
6	RT. 21	121
7	RT. 25	87
8	RT. 54	56
Jumlah		684

Sumber: Biro Pemerintahan, Perbatasan, dan Otonomi Daerah Kota Samarinda (2024)

Tabel 2. Demografi responden penelitian

Kategori		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	41,25%
	Perempuan	47	58,75%
	Total	80	100%
Usia	17–25 tahun	3	3,75%
	26–35 tahun	14	17,50%
	36–45 tahun	16	20,00%
	46–55 tahun	25	31,25%
	> 55 tahun	22	27,50%
	Total	80	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	41	51,25%
	Diploma	2	2,50%
	S1	14	17,50%
	S2	1	1,25%
	Lainnya	22	27,5%
	Total	80	100%

Kategori		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan	Wiraswasta	20	25%
	Pendidik (Guru)	2	2,5%
	Karyawan	8	10%
	Lainnya	50	62,5%
	Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 40 orang atau sebesar 58,75%, mayoritas usia 46-55 tahun dengan jumlah 25 orang atau sebesar 31,25%, mayoritas pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 41 orang atau sebesar 51,25% dan mayoritas pekerjaan lainnya dengan jumlah 50 orang atau sebesar 62,5%.

Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Loa Bakung

Pemberian kuisioner kepada responden berupa pernyataan positif terhadap persepsi masyarakat terkait dampak negatif pengelolaan sampah yang kurang tepat, kegiatan pemilahan, kegiatan reduksi sampah (*reduce*), kegiatan *reuse*, kegiatan *recycle* dan pembayaran retribusi. Persepsi positif individu yang terbentuk, diharapkan dapat membangun partisipasi yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Untuk memahami persepsi dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, dilakukan survei yang hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

No	Butir Pernyataan	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari untuk mencegah dampak buruk bagi lingkungan	0	0	0	0	3	3,8	45	56,3	32	40
2	Sampah yang menumpuk dapat mencemari tanah dan air di lingkungan sekitar	0	0	0	0	2	2,5	45	56,3	33	41,3
3	Sampah organik dan anorganik sebaiknya dipilah untuk memudahkan pengelolaan	3	3,8	0	0	5	6,3	49	61,3	23	28,7
4	Pemakaian plastik perlu dikurangi karena sulit terurai secara alami	2	2,5	1	1,3	10	12,5	49	61,3	18	22,5
5	Bank sampah membantu mengurangi volume sampah di TPA	1	1,3	0	0	8	10	53	66,3	18	22,5
6	Pengelolaan sampah membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat	0	0	0	0	0	0	42	52,5	38	47,5
7	Pemindahan sampah ke TPS penting untuk mencegah penumpukan	0	0	0	0	1	1,3	45	56,3	34	42,5
8	Retribusi sampah diperlukan untuk keberlanjutan sistem pengelolaan	0	0	1	1,3	20	25	49	61,3	10	12,5
9	Edukasi pengelolaan sampah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat	0	0	0	0	2	2,5	42	52,5	36	45

Berdasarkan data pada Tabel 3 terlihat bahwa responden menilai pengelolaan sampah harus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga sebagian besar responden (56,3%) setuju bahwa Sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari untuk mencegah dampak buruk bagi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan menekankan peran serta aktif dari masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari pengurangan sampah hingga penanganan sampah. Adapun persepsi responden terhadap pendaur ulangan sampah rumah tangga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi masyarakat terhadap pendauran ulangan sampah

No	Butir Pernyataan	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Cukup Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos, ecoenzyme dan maggot memberikan manfaat ekonomi	5	6,3	1	1,3	10	12,5	45	56,3	19	23,8
2	Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kerajinan seperti tas, dompet, ecobrik memberikan nilai tambah	5	6,3	1	1,3	15	18,8	46	57,5	13	16,3
3	Pembuatan pupuk kompos, ecoenzyme dan maggot dari sampah organik mudah dilakukan	8	10	10	12,5	17	21,3	35	43,8	10	12,5
4	Pembuatan kerajinan dari sampah anorganik mudah dilakukan	8	10	12	15	15	18,8	32	40	13	16,3
5	Sampah yang masih dapat dipakai sebaiknya dimanfaatkan kembali	5	6,3	2	2,5	15	18,8	45	56,3	13	16,3
6	Program daur ulang sampah perlu didukung oleh seluruh warga	0	0	0	0	6	7,5	35	43,8	39	48,8

Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan bahwa responden setuju program daur ulang sampah perlu didukung oleh seluruh warga. Hal ini menunjukkan bahwa responden positif dalam pendaur ulangan sampah rumah tangga. Edukasi berupa penyuluhan atau sosialisasi harus secara terus menerus dilakukan untuk warga Kelurahan Loa Bakung agar dapat menekankan perubahan pemahaman masyarakat mengenai sampah. Proses aktif manusia dalam pemilahan, pengelompokkan dan pemberian makna terhadap informasi yang diterima merupakan definisi dari persepsi (Thahir, 2021). Proses penerjemahan informasi yang diterima dari lingkungan melalui pengelihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan merupakan pengertian lain dari persepsi (Asrori, 2020).

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Loa Bakung

Partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan individu sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu kegiatan langsung maupun tidak langsung. Peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain kesadaran akan pentingnya membuang dan memilah sampah, keterlibatan dalam program daur ulang, penggunaan kembali barang bekas, serta kepatuhan terhadap sistem pengelolaan sampah juga memiliki peran besar dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden sudah memiliki kebiasaan membuang sampah ke TPST secara teratur, dengan 62,5% responden menyatakan mereka melakukannya sangat sering. Namun terdapat 27,5% responden yang sangat sering memilah sampah yang dapat mencemari tanah. Dan

15% yang sangat sering memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

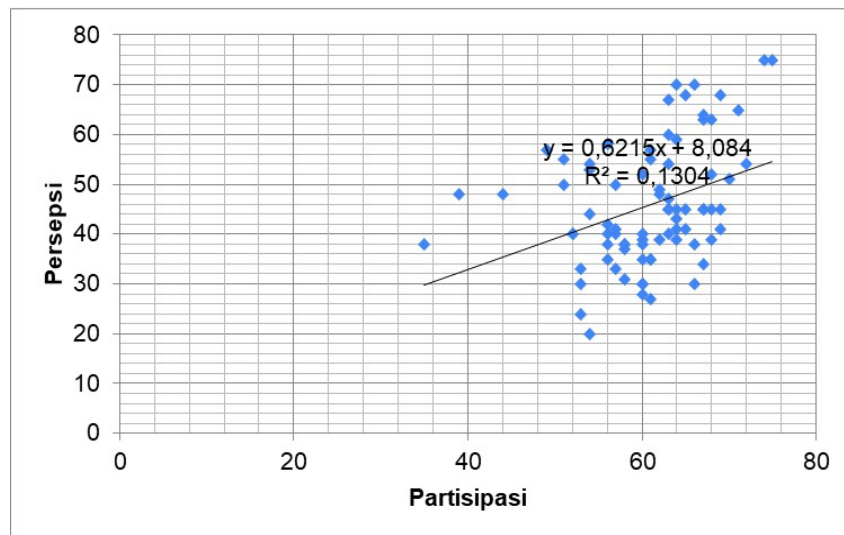
Tabel 5. Rekapitulasi hasil kuesioner partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

No	Butir Pertanyaan	Tidak Pernah		Jarang		Cukup Sering		Sering		Sangat Sering	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Sampah dibuang setiap hari ke Tempat Penumpukkan Sampah dan Pengolahan Sampah Terpadu (TPPST) agar tidak terjadi penumpukkan sampah rumah tangga.	0	0	3	3,8	7	8,8	20	25	50	62,5
2	Sampah yang dapat mencemari tanah dikumpulkan secara terpilah.	6	7,5	10	12,5	8	10	34	42,5	22	27,5
3	Sampah organik dan anorganik dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah.	26	32,5	11	13,8	6	7,5	25	31,3	12	15
4	Pupuk kompos, ecoenzyme dan Maggot dibuat dari sampah organik rumah tangga.	50	62,5	4	5	5	6,3	18	22,5	3	3,8
5	Kerajinan dibuat dari sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan.	40	50	12	15	9	11,3	14	17,5	5	6,3
6	Ikut serta kegiatan pembuatan kompos di lingkungan RT/RW/lainnya	51	63,7	5	6,3	4	5	14	17,5	6	7,5
7	Partisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah.	32	40	18	22,5	7	8,8	16	20	7	8,8
8	Wadah sendiri dibawa saat berbelanja untuk mengurangi sampah plastik.	3	3,8	13	16,3	10	12,5	25	31,3	29	36,3
9	Barang bekas yang masih layak pakai digunakan Kembali.	6	7,5	25	31,3	16	20	27	33,8	6	7,5
10	Sampah disetorkan secara terpilah ke bank sampah.	17	21,3	7	8,8	14	17,5	18	22,5	24	30
11	Ikut serta dalam kerja bakti kebersihan lingkungan.	6	7,5	3	3,8	7	8,8	21	26,3	43	53,8
12	Sampah dipindahkan ke TPPST sesuai jadwal yang ditentukan.	2	2,5	6	7,5	12	15	35	43,8	25	31,3
13	Retribusi sampah dibayarkan secara rutin.	31	38,8	4	5	1	1,3	16	20	28	35
14	Terlibat dalam program daur ulang di lingkungan	37	46,3	8	10	6	7,5	16	20	13	16,3
15	Ikut serta dalam penyuluhan tentang pengelolaan sampah.	26	32,5	21	26,3	7	8,8	17	21,3	9	11,3

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran dalam membuang sampah dengan benar dan mulai menerapkan beberapa kebiasaan ramah lingkungan seperti, penggunaan kembali barang bekas pakai, dan partisipasi dalam kerja bakti. Namun, masih diperlukannya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan dalam pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta kegiatan edukasi agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Korelasi Antara Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Loa Bakung

Uji korelasi antara persepsi (X) dan partisipasi (Y) terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan regresi linear sederhana.



Gambar 4. Regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan pada Gambar 4, terlihat adanya hubungan positif antara tingkat partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Sumbu X merepresentasikan skor partisipasi masyarakat, sedangkan sumbu Y menunjukkan skor persepsi masyarakat, masing-masing dengan rentang nilai 0–80. Setiap titik pada grafik merepresentasikan satu responden, dan sebaran data menunjukkan konsentrasi utama pada rentang skor partisipasi dan persepsi antara 40–70. Meskipun terdapat beberapa titik yang dapat dikategorikan sebagai *outlier*, baik pada nilai partisipasi tinggi dengan persepsi rendah maupun sebaliknya, keberadaannya tidak bersifat ekstrem sehingga tidak memengaruhi validitas model regresi secara signifikan.

Garis regresi linier menunjukkan tren peningkatan yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap pengelolaan sampah. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $y = 0,6215x + 8,064$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan partisipasi diikuti oleh peningkatan persepsi sebesar 0,6215 satuan. Area di sekitar garis regresi merepresentasikan interval kepercayaan 95%, yang menunjukkan rentang prediksi nilai sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1304 mengindikasikan bahwa sebesar 13,04% variasi persepsi masyarakat dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$), sehingga hubungan antara partisipasi dan persepsi dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil ini diperkuat oleh uji korelasi Pearson yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,001, yang berarti hubungan antara persepsi dan partisipasi bersifat positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah cenderung diikuti oleh peningkatan persepsi positif terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Meskipun besarnya pengaruh partisipasi terhadap persepsi tergolong moderat, hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan sikap positif terhadap isu lingkungan, sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial yang menekankan peran pengalaman langsung dalam pembentukan persepsi dan sikap individu.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Aditya (2020) yang menunjukkan bahwa responden setuju sampah harus dikelola setiap hari, seluruh responnya juga setuju bahwa sampah rumah tangga harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah, selain itu, juga terdapat korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, juga terdapat beberapa faktor internal dan eksternalnya. Implikasi ilmiah dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan partisipasi aktif melalui penguatan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah perlunya program sosialisasi dan edukasi berkelanjutan berbasis komunitas, serta dukungan regulasi lokal untuk mendorong kegiatan pemilahan dan pengurangan sampah dari sumbernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Loa Bakung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berada pada kategori positif, yang tercermin dari kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dan keberadaan bank sampah. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih relatif rendah, khususnya dalam praktik pengelolaan sampah secara langsung seperti pemilahan, pengomposan, dan daur ulang. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum optimalnya peran pemerintah dan tokoh masyarakat dalam mendorong keterlibatan warga, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah rumah tangga. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dan p-value 0,001 ($< 0,05$), yang mengindikasikan hubungan positif dengan kekuatan lemah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang terbatas serta belum dimasukkannya variabel lain, seperti tingkat pendidikan dan dukungan sosial, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan wilayah yang lebih luas dan menambahkan variabel sosial-ekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

REKOMENDASI

Diperlukan lingkungan yang kondusif serta peran aktif pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai penggerak utama dalam mendorong pengelolaan sampah rumah tangga secara partisipatif. Upaya peningkatan partisipasi masyarakat perlu diawali dengan penguatan persepsi positif melalui sosialisasi berbasis KIE (komunikasi, implementasi, dan edukasi) yang disertai pemantauan berkelanjutan. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang bersifat kuantitatif, berlokasi terbatas, dan belum menggali faktor penyebab secara mendalam, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta memasukkan variabel tambahan, seperti tingkat pendidikan, dukungan pemerintah, dan motivasi individu, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu berjalannya penelitian ini. Terimakasih untuk keluarga, yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral serta doa dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Effendhi, M. (2021). Community behavior and household waste management in urban areas. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 101–110.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan kinerja pengelolaan sampah nasional tahun 2022*. KLHK. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kurniawan, T. A., & Imron, M. F. (2021). Community participation in waste management: A case study from Indonesia. *Sustainable Environment Research*, 31(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00030-0>
- Lovinda, R., & Mubarak, A. (2023). Public participation and waste management effectiveness in urban settlements. *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 14(1), 45–56.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2020). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 345–354.
- Nurrahmi, R., & Yuliana, E. (2023). Evaluating public awareness and behavioral change in household waste segregation: Evidence from urban Indonesia. *Waste Management & Research*, 41(6), 985–995. <https://doi.org/10.1177/0734242X231154890>
- Pratama, A. P., & Frans, J. H. (2024). Optimalisasi rute pengangkutan sampah berbasis sistem informasi geografis di Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 1–14.
- Putri, N. R., & Widodo, W. (2022). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan perumahan. *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, 10(2), 95–102. <https://doi.org/10.21009/JMLI.102.08>
- Rahmawati, D., & Yuliana, M. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga di kawasan urban. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 27(1), 122–135. <https://doi.org/10.22146/jsp.70652>
- Sari, D., & Putra, M. (2023). Innovative waste management techniques in urban areas. *Journal of Environmental Engineering*, 15(3), 112–125.
- Sumarab, J. S., Mangangka, I. R., & Supit, C. J. (2022). Perencanaan tempat pengolahan sampah (TPS) 3R di Kecamatan Amurang Raya. *Tekno*, 20(81), 217–231.
- Windiari, N. P. A. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 89–98.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>